

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA)
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

**NAMA : MUHAMMAD CHAIRIZKY
NPM : 1405170745
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 14 November 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : **MUHAMMAD CHAIRIZKY**
NPM : **1405170745**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Dinyatakan : **(B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

TIM PENGUJI

PENGUJI I

(Drs. MARNOKO, M.Si)

PENGUJI II

(NURWANI, SE, M.Si)

Pembimbing

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua



H. FAKURRIZKI, S.E, MM, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : MUHAMMAD CHAIRIZKY
N.P.M : 1405170745
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : **PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN
LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP RETURN
ON ASSETS (ROA) PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI)**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

ABSTRAK

Muhammad Chairizky. NPM. 1405170745. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. 2018.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara simultan terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2007, hal. 11) "Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*). Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*). Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*).

Kata kunci: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Return on Assets (ROA)*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji dan syukur selalu kita ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat hidayah-Nya, serta memberikan kemudahan dan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)”**. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta Shalawat dan Salam selalu kita ucapkan untuk baginda Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, penulis pastinya mendapatkan banyak bantuan baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan keberkahan berupa kesehatan, kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Laporan Magang ini dengan baik serta Rasulullah SAW sebagai pembawa cahaya keilmuan melalui Al-Qur'an.
2. Ibunda tercinta, yang dengan penuh kasih sayang telah mengasuh, membimbing, dukungan dan semangat serta do'a yang tiada hentinya berkorban buat saya.
3. Bapak DR. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak H. Januri, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Jajarannya.
5. Ibu Fitriani Saragih SE, M.Si sebagai Ketua Program Studi Akuntansi dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan Arahan dan Bimbingan hingga dapat menyelesaikan Proposal Skripsi ini dengan baik.
6. Ibu Julia Hanum Harahap SE, M.Si sebagai Sekretaris Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Pimpinan dan Seluruh Staff dan Karyawan Kantor Bursa Efek Indonesia Provinsi Sumatera Utara.
9. Seluruh keluarga besar Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Abangda, Kakanda, dan Adinda Sekalian, terima kasih atas dukungannya.
10. Seluruh Sahabat yang selalu memberikan motivasi dan canda tawanya.
11. Teman-Teman yang bersama-sama berjuang, Muhammad Iskandar Zulkarnain, Ahmad Randika Hutabarat, Arief Sanderson, Arief Kurniawan, Muhammad Irsan Atfhal, Maulana Hadi, Roni Pandu Winata, Ari Djuanda, Derry Prayoga, Annisa Fadhillah Ardiani, Hamira Aldi Olifiosa, Rafika Zubaydah, Bella Aprilia, Bella Lorenza.

Penulis menyadari masih banyak dalam proposal ini kesalahan dan jauh dari sempurna. Kritikan dan saran yang membangun sangatlah dibutuhkan oleh penulis agar lebih baik lagi untuk kedepannya. Semoga Proposal Skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak yang membacanya.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat.

Medan, 22 September 2018

Muhammad Chairizky

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teori.....	12
1. <i>Return On Assets</i> (ROA).....	12
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA).....	12
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i> (ROA).....	13
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Assets</i> (ROA).....	15
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i> (ROA).....	17
2. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	18
a. Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	18
b. Tujuan dan Manfaat <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	20
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	23
d. Pengukuran <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	27
3. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	31
a. Pengertian <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	31
b. Tujuan dan Manfaat <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	34
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	36
d. Pengukuran <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	37
B. Penelitian Terdahulu.....	38
C. Kerangka Konseptual.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	47
B. Defenisi Operasional.....	47
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	60
B. Pembahasan.....	74

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Dunia perbankan di Indonesia berpengaruh besar terhadap pembangunan perekonomian dan keuangan negara karena berfungsi sebagai lembaga yang mampu menyalurkan kembali dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang defisit. Adanya dunia perbankan di samping untuk meningkatkan roda perekonomian suatu negara juga bertujuan untuk meningkatkan pembangunan nasional.

Definisi Bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kasmir (2008:2) berpendapat bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkan kembali ke masyarakat, serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (Financial Intermediary) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (Surplus Unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (Deficit Unit), serta sebagai lembaga yang berfungsi

memperlancar lalu lintas pembayaran. Serta memberikan jasa-jasa bank lainnya untuk motif profit juga sosial demi meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus mendorong perbankan nasional untuk bisa melakukan sinergi dengan industri *financial technology* (Fintech), sehingga kedua industri ini bisa tumbuh secara bersama-sama dan tak saling berebut pangsa pasar. Merujuk kepada suatu fenomena keadaan dimana teknologi dan keuangan (finansial) beradu. Hal ini dapat merubah model bisnis dan melemahkan bisnis untuk masuk. Model bisnis mengalami perubahan seperti halnya yang terjadi pada pelayanan keuangan.

Akhir-akhir ini layanan *financial technology* P2P (peer-to-peer) lending dan Crowdfunding lagi semarak di Indonesia. *Peer-to-Peer* (P2P) merupakan suatu sistem (platform) yang mempertemukan pemberi pinjaman (kreditur) dengan peminjam (debitur). Dalam P2P, uang yang dipinjam juga dikenakan sejumlah bunga yang per bulannya bersaing dengan bunga Kredit Tanpa Agunan (KTA). Dalam praktiknya, kegiatan pinjam-meminjam di P2P dilakukan secara online.

Beberapa tahun belakangan ini teknologi *payment gateway* tumbuh subur di Indonesia, teknologi ini sedikit banyaknya menggantikan fungsi ATM (Automatic Teller Machine). *Payment gateway* membantu untuk melakukan pembayaran (PLN, PDAM, Angsuran Kredit, pendidikan, Telkom, Tagihan telepon selular, TV Cable, Tiket, ZISWAF) dan Pembelian (pulsa, token listrik, tiket pesawat dan kendaraan). Layanan ini dapat diakses 24 jam tanpa ada batasan

waktu. Pembelian dan pembayaran menggunakan *e-money* (Uang Virtual) sebagai alat transaksi.

Kehadiran *financial technology* (Fintech) juga mendorong perbankan nasional untuk melakukan digitalisasi dan otomatisasi. Mulai dari *internet banking* (i-banking) maupun *mobile banking* (m-banking), yang merupakan salah satu layanan unggulan yang ditawarkan oleh perbankan untuk memudahkan nasabah bertransaksi pembelian dan pembayaran serta akses perbankan yang lebih mudah.

Dengan hadirnya *financial technology* (Fintech) juga dapat menjadi ancaman bagi perbankan nasional dan perbankan yang tidak memanfaatkan peluang untuk mengikuti perubahan model bisnis tersebut. Dikarenakan akses yang begitu mudah, sedikit banyaknya fungsi ATM (Automatic Teller Machine) telah tergantikan. Dan adanya persaingan antara *internet banking* (i-banking) dan *mobile banking* (m-banking) dengan *payment gateway* dapat mempengaruhi naik dan turun profitabilitas perbankan nasional, karena adanya persaingan antara perbankan nasional dengan perusahaan-perusahaan *start-up fintech* lainnya.

Menurut Zuliani (2014) Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Pada dasarnya profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai laba. Tingginya profitabilitas mencerminkan kemajuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return On Assets* (ROA)

pada industri perbankan. *Return On Assets* (ROA) digunakan dalam mengukur besarnya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) atau laba semakin besar.

Adapun faktor-faktor penting yang mempengaruhi *Return* di antaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risikokerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Nusantara, 2009).

Loan to Deposit Ratio (LDR), merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. *Loan to Deposit Ratio* dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposan, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* yang mencerminkan likuiditas suatu bank yang disarankan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2013 adalah 78% untuk batas minimal dan 92% untuk batas maksimal.

Resiko kredit menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit yang bermasalah semakin besar dan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet,

sebaliknya semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit.

Penelitian ini diambil dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX)). Dimana pada saat ini perbankan nasional dibutuhkan pemerintah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi guna meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam negeri.

Adapun data *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel I.1
Data CAR, LDR dan ROA pada Perusahaan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017
(Dalam Persen)

Kode Emiten	<i>Capital Adequacy Ratio</i>				<i>Loan to Deposit Ratio</i>				<i>Return on Assets</i>			
	2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017
AGRO	16,90	18,70	22,21	23,60	76,80	81,10	90,07	90,10	3,90	3,81	3,82	3,88
AGRS	16,20	19,50	19,40	18,50	87,80	87,80	90,40	85,60	3,50	2,60	2,70	2,69
BACA	18,31	20,59	22,91	22,96	81,68	86,88	87,77	88,13	4,73	4,19	3,84	3,69
BBCA	14,64	16,97	20,34	18,87	108,86	109,78	103,66	103,11	1,14	1,61	1,76	1,71
BBNI	16,60	18,60	21,36	21,64	82,02	87,05	85,86	87,16	3,57	3,15	1,95	2,72
BBRI	17,78	19,70	20,90	22,10	92,60	87,50	91,00	93,30	1,40	1,20	2,52	3,10
BBTN	15,58	16,28	17,96	18,60	97,46	98,98	99,46	94,49	1,33	0,47	1,09	1,70
BBYB	15,76	15,17	16,77	17,53	91,15	85,13	94,14	99,87	1,68	1,01	1,60	1,48
BDMN	15,23	22,85	26,21	24,11	65,85	66,05	55,35	56,47	1,16	1,97	2,36	2,24
BEKS	18,74	17,32	18,28	17,51	93,59	98,05	89,86	93,42	1,79	1,68	1,85	1,96

BGTG	13,52	14,96	17,77	18,88	61,44	64,88	72,06	70,80	1,12	1,05	1,06	1,10
BINA	12,96	15,60	15,52	15,80	70,24	70,24	72,32	68,48	2,80	2,08	2,16	2,16
BKSW	14,65	16,47	18,33	18,37	65,34	69,50	70,22	70,50	3,78	3,35	3,07	2,95
BMAS	11,71	13,58	16,27	15,10	87,89	87,92	82,13	82,49	0,91	1,29	1,41	1,37
BMRI	13,28	14,88	17,09	17,31	65,62	69,64	68,69	69,73	2,86	2,52	1,56	2,18
BNBA	14,22	15,76	16,72	17,68	74,08	70,00	72,80	74,64	1,12	0,96	2,02	2,48
BNGA	12,46	13,02	14,37	14,88	79,57	78,38	79,57	75,59	1,06	0,38	0,87	1,36
BNGA	12,61	12,14	13,42	14,02	72,92	73,10	75,31	79,90	0,54	0,81	1,28	1,18
BNII	12,18	18,28	20,97	19,29	72,68	72,04	74,28	75,18	0,93	1,58	1,89	1,79
BNLI	14,99	13,86	14,62	14,01	74,87	78,44	71,89	74,74	1,43	1,34	1,48	1,57
BSIM	10,82	11,97	14,21	15,10	69,15	71,90	77,64	70,64	2,50	2,44	2,44	2,48
BTPN	10,37	12,48	12,42	11,84	73,19	73,19	74,86	74,78	2,24	1,66	1,73	1,70
DNAR	11,72	13,18	14,66	14,69	62,28	65,60	66,17	66,40	3,03	2,68	2,46	2,36
INPC	9,37	10,86	13,02	12,08	70,31	69,62	65,70	65,99	0,73	1,03	1,13	1,09
MEGA	10,62	11,90	13,67	13,85	72,49	75,71	74,95	75,78	2,28	2,02	1,25	1,74
NAGA	11,38	12,61	13,38	14,14	69,26	66,00	68,24	69,71	0,90	0,77	1,61	1,98
NISP	9,97	10,42	11,49	11,90	63,65	62,71	63,65	60,47	0,85	0,30	0,70	1,09
NISP	10,09	9,71	10,73	11,22	58,34	54,48	60,25	63,92	0,64	0,63	1,02	0,95
PNBN	9,75	14,62	16,77	15,43	62,14	63,30	65,42	66,14	0,74	1,26	1,51	1,43
SDRA	11,99	11,08	11,70	11,21	69,90	72,75	67,51	69,79	1,15	1,08	1,18	1,25

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), namun *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan, yang menunjukkan bahwa profitabilitas bank sedang menurun. Hal ini tidak sesuai dengan teori Menurut (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2002:573) “Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 12%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas”.

Kemudian dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), namun *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan menunjukkan bahwa profitabilitas bank sedang menurun. Hal ini tidak sesuai dengan teori Menurut Riyadi (2015:199) “Besarnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan berpengaruh terhadap tingkat laba perusahaan”. yang mengindikasikan adanya penanaman bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun maka bank tersebut akan memperoleh keuntungan yang besar.

Pada beberapa perusahaan, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berada di tingkat yang rendah. Angka *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang rendah menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang rendah dibandingkan dengan dana yang diterimanya dan menunjukkan bahwa bank masih jauh dari maksimal dalam menjalankan fungsi intermediasi (Syahril Muchtar, 2001). Besarnya *Loan to Deposit Ratio* yang mencerminkan likuiditas suatu bank yang disarankan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2013 adalah 78% untuk batas minimal dan 92% untuk batas maksimal. Apabila bank tidak meningkatkan ekspansi kredit maka keuntungan yang akan di peroleh rendah.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk membuktikan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) perbankan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Hesti Werdaningtyas (2002) dan Yuliani (2007) yang melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank yang menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) signifikan positif terhadap profitabilitas.

Hal ini berarti semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka semakin baik profitabilitas suatu bank. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh

Wisnu Mawardi (2005) dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas namun tidak signifikan.

Hesti Werdaningtyas (2002) melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank yang menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) signifikan negatif terhadap profitabilitas. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2007) dimana *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Maka dapat diketahui adanya research gap. Research gap adalah hasil penelitian yang membedakan dengan penelitian yang lain. Berikut adalah beberapa penelitian tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam menilai tingkat *Return On Assets* (ROA) :

1. Penelitian Hesti (2002) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan, sedangkan penelitian Yuliani (2007) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh namun tidak signifikan.
2. Penelitian Hesti (2002) menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan negatif, sedangkan penelitian Yuliani (2007) variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Dengan adanya research gap dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk menulis penelitian dengan judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit***

Ratio (LDR) terhadap Return on Assets (ROA) pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami peningkatan akan tetapi *Return on Assets (ROA)* mengalami penurunan
2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mengalami peningkatan akan tetapi *Return on Assets (ROA)* mengalami penurunan
3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berada di tingkat yang rendah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti yang telah diuraikan sebelumnya, maka pertanyaan peneliti yang mau dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Loan to Deposit*

Ratio (LDR) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh perputaran modal kerja, yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* bagi *Return on Assets (ROA)* suatu perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini bermanfaat bagi pertimbangan dan juga sebagai masukan bagi para investor untuk menanamkan modalnya dan untuk membeli saham yang ada di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Assets (ROA)*

a. *Pengertian Return On Assets (ROA)*

Profitabilitas bank adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas pada dasarnya adalah laba (rupiah) yang dinyatakan dalam persentase profit. *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan.

Menurut I Made Sudana (2011, hal 22) mengemukakan bahwa “*Return On Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan (DPNP) telah mengeluarkan surat edaran mengenai ukuran kesehatan keuangan. Surat Edaran Bank Indonesia ini merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang mewajibkan bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-Based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara kondolidasi. Dalam kerangka penilaian

kesehatan bank, Bank Indonesia akan memberikan score maksimal 100 (sehat) apabila bank memiliki $ROA > 1,5\%$.

Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar atau sebaliknya. Semakin besar *Return On Assets* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar. Apabila Return on Asset meningkat, berarti profitabilitas perbankan juga meningkat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari seluruh modal perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets*

Kemampuan penggunaan aset perusahaan yang optimal akan menunjukkan produktivitas perusahaan yakni kemampuannya dalam mengembalikan dana investasi yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan baik karena semakin baik perusahaan dalam memperoleh laba.

Menurut Kasmir (2012, hal 197) tujuan Profitabilitas secara umum adalah:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu;

- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
- 7) Dan tujuan lainnya.

Manfaat profitabilitas menurut Kasmir (2012, hal 197) secara umum adalah:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Manfaat lainnya.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Return on Assets (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Menurut (Faisol, 2007) faktor – faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) yaitu:

1) Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya atau kewajiban yang telah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain sebagai berikut:

- a) *Cash Ratio*, yaitu likuiditas minimum yang harus dipelihara oleh bank dalam membayar kembali pinjaman jangka pendek bank. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, namun dalam prakteknya akan dapat mempengaruhi profitabilitas. Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah alat liquid yang dimiliki bank dengan pinjaman yang harus segera dibayar.
- b) *Reserve Requirement* (RR), yaitu likuiditas wajib minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk Giro pada BI. Reserve Requirement merupakan ketentuan bagi setiap bank umum untuk menyalurkan sebagian dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpunnya dalam bentuk giro wajib minimum yang berupa rekening bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia.

Menurut surat edaran BI tahun 1997, besarnya RR minimal 5%.

- c) *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Batas aman dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas toleransi berkisar antara 85% - 100%.
- d) *Loan to Asset Ratio* (LAR), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar.
- 2) Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya jika terjadi likuiditas bank. Rasio Solvabilitas ini terdiri atas:

- a) *Capital adequacy Ratio* (CAR), yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Bank yang termasuk bank sehat, apabila memiliki CAR paling sedikit sebesar 12%.
- b) *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas persentase modal bank sendiri dibandingkan dengan besarnya utang.

d. Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank. Salah satu alat ukur rasio profitabilitas perusahaan yaitu *Return On Assets* (ROA).

Adapun alat ukur *Return on Assets* menurut Sudana (2014, hal 22) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan laba bersih yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (assets) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

2. *Capital Adequacy Ratio*(CAR)

a. Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Modal merupakan sumber dana pihak pertama, yaitu sejumlah dana yang diinvestasikan oleh pemilik untuk pendirian suatu bank. Jika bank tersebut sudah beroperasi maka modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Agar perbankan dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dalam perbankan internasional maka permodalan bank harus senantiasa mengikuti ukuran yang berlaku secara internasional, yang ditentukan oleh *Banking for International Settlements* (BIS), yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 12%.

Jumingan (2009 hal 227) menyatakan bahwa “Rasio Solvabilitas atau rasio leverage yaitu rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari hutang.”

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal.

Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) dipergunakan untuk mengukur kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit.

Harahap (2002, hal 307) mengatakan “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada dibawah pengawasan pemerintah.”

Menurut Kuncoro (2011:519) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah Rasio yang mengukur kecukupan suatu modal bank dalam melakukan aktifitasnya. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang di miliki bank maka menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga laba bank akan meningkat. Dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dipergunakan untuk mengukur kecukupan modal guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 tentang kewajiban penyediaan modal minimum pasal 2 menyatakan bahwa “bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko”.

Adapun ketentuan penyediaan modal minimum ditetapkan paling rendah adalah sebagai berikut:

- 1) 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk bank dengan profil risiko peringkat satu.
- 2) 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat dua.
- 3) 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat tiga.
- 4) 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat empat atau lima.

Bank Indonesia berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum sebagaimana seperti yang tertera diatas dalam hal bank indonesia menilai bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

b. Tujuan dan Manfaat *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang mengukur jumlah modal yang di miliki bank untuk membiayai kegiatan operasionalnya. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* atau sering disebut rasio permodalan merupakan rasio dasar yang harus dipenuhi oleh bank.

Menurut Kasmir (2012, hal 153) mengatakan tujuan dari rasio solvabilitas (CAR) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka pendek.
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki dan
- 8) Tujuan lainnya.

Maka dapat disimpulkan dari tujuan diatas yakni tujuan dari *Capital Adequacy Ratio* adalah untuk menjaga stabilitas penyediaan modal guna untuk mengantisipasi kerugian yang dapat terjadi dalam kegiatan operasional. Dari penjelasan para ahli tentang dan manfaat *Capital Adequacy Ratio* adalah modal digunakan untuk dapat menunjang kegiatan

operasional serta dapat menjaga stabilitas permodalan bank dan melindungi bank segala kemungkinan resiko yang dapat terjadi.

Menurut, Kasmir (2012, hal 154) manfaat dari rasio solvabilitas atau *Capital Adequacy Ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri dan
- 8) Manfaat lainnya.

Menurut Herman Darmawi (2012, hal 90) mengatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki fungsi dasar yaitu:

- 1) Membiayai organisasi dan operasi sebuah bank.
- 2) Memberikan rasa perlindungan pada penabung dan kreditor lainnya.

- 3) Memberikan rasa percaya pada para penabung dan pihak berwenang.

Fungsi penilaian *Capital Adequacy Ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Ukuran kemampuan bank untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari.
- 2) Alat pengukur besar-kecilnya kekayaan bank atau kekayaan yang dimiliki oleh pemegang saham.
- 3) Untuk memungkinkan manajemen bank bekerja dengan efisien sesuai dengan yang dikehendaki pemilik modal.

Dari penjelasan para ahli tentang dan manfaat modal *Capital Adequacy Ratio* adalah modal digunakan untuk dapat menunjang kegiatan operasional serta dapat menjaga stabilitas permodalan bank dan melindungi bank segala kemungkinan risiko yang dapat terjadi.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Manajemen bank tidak boleh merasa puas dengan rasa aman pada kondisi perekonomian yang sangat baik, karena ketidakpastian ekonomi dapat terjadi tanpa diduga. Kondisi ekonomi yang memburuk menyebabkan salah satu terjadinya kebangkrutan pada bank.

Menurut Rivai dkk (2013, hal 469) ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) terhadap ketentuan yang berlaku.
- 2) Komposisi permodalan.
- 3) Proyeksi KPPM.
- 4) Aktiva produktif yang diklasifikasikan dibandingkan dengan modal bank.
- 5) Kemampuan bank memelihara kebutuhan penambah modal yang berasal dari keuntungan (laba ditahan).
- 6) Rencana permodalan bank untuk mendukung pertumbuhan usaha
- 7) Akses kepada sumber permodalan, dan
- 8) Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank.

Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum pasal 11 ayat 1 ada beberapa faktor yang menjadi penyebab modal mengalami pengurangan ataupun penambahan yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor Penambah, yaitu:
 - a. Agio
 - b. Modal sumbangan
 - c. Cadangan umum modal
 - d. Cadangan tujuan modal
 - e. Laba tahun-tahun lalu
 - f. Laba tahun berjalan sebesar 50%
 - g. Selisih lebih penjabaran laporan keuangan

- h. Dana setoran modal, yang memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - i. Telah disetor penuh untuk tujuan penambahan modal, namun belum didukung dengan kelengkapan persyaratan untuk digolongkan sebagai modal disetor seperti pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) meupun pengesahan anggaran dasar oleh instansi yang berwenang.
 - ii. Ditempatkan pada rekening khusus (escrow account) yang tidak diberikan imbalan hasil.
 - iii. Tidak boleh ditarik kembali oleh pemegang saham atau calon pemegang saham dan tersedia untuk menyerap kerugian dan
 - iv. Penggunaan dana harus dengan persetujuan Bank Indonesia.
 - i. Waran yang diterbitkan sebagai insentif kepada pemegang saham bank sebesar 50%
 - j. Opsi saham (stock option) yang diterbitkan melalui program kompensasi pegawai atau manajemen berbasis saham (employee atau management stock option) sebesar 50%
- 2) Faktor Pengurang, yaitu:
- a. Disagio
 - b. Rugi tahun-tahun lalu
 - c. Rugi tahun berjalan

- d. Selisih kurang penjabaran laporan keuangan
- e. Pendapatan komprehensif lainnya yang negatif, yang mencakup kerugian yang belum terealisasi yang timbul dari penurunan nilai wajar penyertaan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual
- f. Selisih kurang antara PPA atas aset produktif dan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas aset produktif
- g. Selisih kurang antara jumlah penyesuaian terhadap hasil valuasi dari instrumen keuangan dalam Trading Book dan jumlah penyesuaian berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku; dan
- h. PPA non produktif.
- i. Dari penjelasan diatas didapat beberapa kesimpulan tentang faktor-faktor dari *Capital Adequacy Ratio*:
 - i. Jumlah keuntungan yang diperoleh dimasa lalu sehingga akan mempengaruhi modal yang akan dipakai dimasa mendatang
 - ii. Ketentuan modal minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia atau lembaga yang berwenang.
 - iii. Jumlah sumber dana yang ada yang dimiliki oleh perbankan.

d. Pengukuran *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio permodalan yang merupakan perbandingan antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Bobot CAMEL untuk rasio kecukupan modal *Capital Adequacy Ratio* adalah sebesar 12%. *Capital Adequacy Ratio* memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko, yang dibiayai dari modal sendiri. Kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan volume kredit perbankan.

Menurut Herman Darmawi (2011 hal 84) Modal yang diperhitungkan dalam memenuhi regulasi permodalan adalah sebagai berikut:

- 1) Modal Inti (Tier 1)
- 2) Modal Pelengkap (Tier 2)
- 3) Modal Pelengkap Tambahan (Tier 3)

Adapun penjelasan dari modal inti dan modal pelengkap tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Modal Inti (Tier 1) merupakan modal yang disetor para pemilik bank dan modal yang berasal dari cadangan yang dibentuk ditambah dengan laba yang ditahan. Modal inti terdiri dari modal disetor, modal sumbangan, cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah diperhitungkan pajak

- 2) Modal Pelengkap (Tier2) Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba, modal pinjaman serta pinjaman subordinasi. Secara rincimodal pelengkap terdiri dari:
 - a. Cadangan revaluasi aktiva tetap
 - b. Penyisihan penghapusan aktiva produktif
 - c. Modal pinjaman
 - d. Pinjaman subordinasi
- 3) Modal Pelengkap Tambahan (Tier 3)
 - a. Bank dapat memperhitungkan modal pelengkap tambahan (tier 3) untuk tujuan perhitungan kebutuhan penyediaan modal minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara individual dan/atau secara konsolidasi dengan perusahaan anak.
 - b. Modal pelengkap dalam perhitungan KPMM hanya dapat digunakan untuk memperhitungkan risiko pasar.
 - c. Pos yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap tambahan (tier 3) adalah pinjaman subordinasi jangka pendek yang memenuhi kriteria.
 - d. Modal pelengkap tambahan (tier3) untuk memperhitungkan risiko pasar.
 - e. Modal pelengkap (Tier 2) yang idak digunakan dapat ditambahkan untuk modal pelengkap (tier 3) yang memenuhi persyaratan.

- f. Pinjaman subordinasi sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku dan melebihi 50% (lima puluh per seratus) modal inti, dapat digunakan sebagai komponen modal pelengkap tambahan (tier 3) dengan tetap memenuhi persyaratan.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko adalah aktiva neraca dan aktiva administratif yang telah dibobot sesuai tingkat bobot risiko yang telah ditentukan. Pengawasan mengenai ketentuan tentang ATMR adalah untuk memastikan bahwa batas maksimum ATMR berdasarkan pembobotan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Tujuan pembatasan ATMR adalah untuk mengendalikan pertumbuhan aset bank yang memberikan return tinggi dengan risiko rendah. ATMR diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva dengan dengan bobot risikonya. Bobot risiko berkisar antara 0-100% tergantung dari tingkat likuidnya, semakin likuid aktiva maka semakin kecil bobot risikonya.

Agar lebih jelas mengenai masing-masing BobotRisikoAktiva Bank, maka dapat dilihat dari tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Bobot Risiko Aktiva Bank

No	Akun	Bobot Risiko
1	1. Kas 2. Sertifikat Bank Indonesia atau SBI 3. Kredit dengan agunan SBI, Tabungan dan Deposito yang diblokir di bank	0%

	bersangkutan, agunan emas. 4. Kredit kepada pemerintah.	
2	5. Giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan serta tagihan lainnya kepada bank lain. 6. Kredit kepada atau dijamin oleh bank lain atau penda.	20%
3	7. Kredit kepemilikan rumah yang dijamin oleh hak tanggungan pertdengan tujuan untuk dihuni.	40%
4	8. Kredit kepada atau dijamin oleh BUMN atau BUMD 9. Kredit kepada pegawai atau pensiunan yang memenuhi persyaratan: a. Pegawai PNS, Polri, TNI, BUMN, BUMD. b. Pensiunan PNS, Polri, TNI, BUMN, BUMD.	50%
	c. Pegawai atau pensiun dijamin dengan asuransi jiwa dari perusahaan asuransi yang memiliki kriteria: - Izin usaha dari instansi yang berwenang - Laporan keuangan telah diaudit dan sehat - Tidak merupakan pihak terkait dengan bank. d. Pembayaran asuransi atau pelunasan kredit bersumber dari gaji atau pensiun berdasarkan Surat Kuasa Memotong Gaji atau Pensiun kepada bank. e. Bank menyimpan surat asli pengangkatan pegawai atau surat keputusan pension atau Kartu Registrasi Induk Pensiun (Karip) dan polis pertanggunganan asuransi jiwa debitur.	
5	Kredit kepada UMK	85%
6	Kredit yang dijamin oleh perorangan, koperasi atau kelompok atau perusahaan lain.	100%

Sumber: Sudirman (2013:201)

Menurut Sudirman (2013:111), cara menghitung besarnya jumlah modal bank yaitu dengan cara menambahkan modal inti ditambah dengan modal pelengkap. Kewajiban kebutuhan modal

minimum dihitung dengan mengalikan ATMR dengan 8%. Rasio modal dihitung dengan membandingkan modal minimum dengan ATMR.

Menurut Darmawi (2011:99), dengan kata lain yaitu CAR 8% berarti jumlah kapital adalah sebesar 8% dari ATMR, atau sebaliknya jumlah ATMR adalah sebesar 12,5 kali modal yang tersedia atau dimiliki bank yang bersangkutan. Semakin tinggi CAR semakin baik kinerja suatu bank. Besarnya modal suatu bank, akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Menurut Hasibuan (2009:58), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

a. *Pengertian Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Pengelolaan likuiditas merupakan salah satu masalah yang kompleks dalam kegiatan operasional bank, hal tersebut dikarenakan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana dari masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu. Likuiditas suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajiban. Rasio likuiditas yang lazim digunakan dalam dunia perbankan terutama diukur dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Menurut Harmono (2011, hal 106) “konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah hutang jangka pendek umumnya kurang dari satu tahun.”

Loan to Deposit Ratio dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui jaminan sejumlah aset yang dimiliki. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat pula digunakan untuk menilai strategi manajemen suatu bank. Manajemen bank yang konservatif biasanya cenderung memiliki *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang relatif rendah, sebaliknya manajemen yang agresif memiliki *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi atau melebihi batas toleransi.

Menurut Mudjarad Kuncoro dan Suharjono (2002:286) menyatakan bahwa ”Apabila hasil pengukuran *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di atas target dan limitnya berarti tidak tertutup kemungkinan bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan beban biaya yang besar, apabila sebaliknya maka dapat dikatakan bahwa bank memelihara alat likuid yang berlebihan dan akan menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur (*idle money*).”

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, besarnya standar nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut Bank Indonesia adalah antara 85%-100%. Jika nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terlalu tinggi, artinya perbankan tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah (DPK). Sebaliknya, jika nilai *Loan to*

Deposit Ratio (LDR) terlalu rendah berarti perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi mungkin pendapatannya lebih rendah, karena seperti yang diketahui dunia perbankan memperoleh pendapatan melalui kredit yang disalurkan.

Harahap (2002, hal 321) mengatakan bahwa “*Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan didanai oleh dana pihak ketiga.”

Menurut Jumingan (2009, hal 244) “*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kepada para penyimpan dana dengan jaminan pinjaman yang diberikan.”

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal 225) mengatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.

Dari penjelasan menurut para ahli maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang telah dihimpun oleh bank. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka laba

perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil).

Nilai kredit *Loan to Deposit Ratio* adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio LDR sebesar 110% atau lebih, nilai kredit = 0
- 2) Untuk setiap penurunan 1% mulai dari 115% diberi nilai kredit ditambah 4, nilai maksimum 100. Bobot CAMEL untuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah 5%.

b. Tujuan dan Manfaat *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rasio ini digunakan untuk mempengaruhi seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditas.

Tujuan *Loan to Deposit Ratio* menurut Rivai, dkk (2013, hal 199) pada dasarnya ada 2 tujuan yang saling berkaitan dari kredit, yaitu:

- 1) *Profitability* yaitu tujuan untuk memperoleh hasil kredit berupa keuntungan yang diraih dari bunga yang harus dibayar oleh debitur.
- 2) *Safety* keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal 132) rasio Likuiditas memiliki tujuan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 5) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 7) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancarnya untuk beberapa periode.
- 8) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat risiko likuiditas yang ada pada saat ini.

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *Loan to Deposit Ratio* ialah untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga serta untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat mengembalikan kembali dana deposan yang ditarik

Sedangkan manfaat rasio likuiditas menurut Kasmir (2012, hal 133) adalah “Rasio Likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.”

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio tidak luput dari suatu faktor yang mempengaruhi tingkat perubahan rasio yang dihasilkan. Menurut Rivai dkk (2013, hal 150) ada beberapa yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu:

- 1) Kejadian yang jarang terjadi, sifatnya jangka pendek
- 2) Faktor musiman
- 3) Faktor-faktor daur usaha
- 4) Kejadian-kejadian jangka panjang

Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/PBI/2013 faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah:

1. Giro Wajib Minimum (GWM)
2. Giro Wajib Minimum Primer
3. Giro Wajib Minimum Sekunder
4. Giro wajib Minimum Loan to Deposit Ratio

Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah dan ketentuan kredit merupakan faktor-faktor yang akan mempengaruhi tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

d. Pengukuran *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan antara seluruh jumlah kredit atau pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dananya kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat.

Nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat ditentukan melalui suatu formula yang ditentukan oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 yaitu:

$$LDR = \frac{\textit{Total Kredit}}{\textit{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}}$$

Dari rumus diatas jadi dapat dijelaskan bahwa kredit yang diberikan yang dimaksud merupakan jumlah besar kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat. Sedangkan total dana pihak ketiga yang dimaksud adalah jumlah besar dana yang dihimpun bank dari masyarakat. Seperti giro, tabungan dan deposito.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun ringkasan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Henry Ocky Parsaoran (2017)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i> pada Bank Umum Go Public Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008 - 2011	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i> . Pengaruh simultan ini dapat menggambarkan semakin tinggi <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan semakin rendah <i>Loan to Deposit Ratio</i> , maka semakin Tinggi <i>Return on Assets</i> tersebut.
Wahyu Dwi Pranata (2015)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , dan <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i> pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2013	Hasil dari penelitian ini di antaranya adalah <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , memiliki nilai signifikansi sebesar 0,037 dan nilai t hitung sebesar 2,336. Dengan demikian dapat ditarik simpulan bahwa variabel <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , berpengaruh positif padaprofitabilitas bank, dan <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> memiliki nilai signifikansi sebesar 0,019 dan nilai t-hitung sebesar 2,360. Dengan demikian dapat ditarik simpulan bahwa variable <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> berpengaruh positif pada profitabilitas bank.

I Putu Agus Atmaja (2014)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> , Penyaluran Kredit Dan <i>Non Performing Loan</i> terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i> pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2012	Hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh, <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penyaluran Kredit dan <i>Non Performing Loan</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Assets (ROA)</i> .
---------------------------	---	--

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan *Cara* panjang lebar tentang suatu topik yang dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan dibab tinjauan pustaka atau merupakan ringkasan dari landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti. Untuk itu perlu dianalisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return on Assets (ROA)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal. Rasio ini merupakan jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan investaris bank. Rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* digunakan untuk mengukur kecukupan

modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan oleh bank.

Menurut Kasmir (2012, hal 232) “pengertian rasio kecukupan modal dapat diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih.”

Capital Adequacy Ratio ini menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada di bawah pengawasan pemerintah. Oleh karena itu, pemenuhan kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) yang harus disediakan bank menjadi penting untuk diukur guna menjaga keamanan pemilik dana terutama dana masyarakat terhadap kemungkinan terjadinya risiko kerugian atas investasi pada aktiva. Suatu bank yang memiliki modal yang cukup pasti akan memiliki profitabilitas yang lebih tinggi. Ini berarti bahwa semakin tinggi modal yang diinvestasikan di bank maka semakin tinggi profitabilitas bank.

Tingginya *Capital adequacy Ratio* (CAR) menggambarkan kemampuan bank dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dan menunjukkan kapabilitasnya dalam mengantisipasi adanya penurunan aktiva sehingga dana nasabah terlindungi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Selain itu, *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa adanya permodalan yang cukup mampu menambah aktiva dan membuat pembiayaan menjadi luas dengan tingkat risiko yang kecil.

Hasil penelitian I Putu Agus Atmaja (2014) dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Penyaluran Kredit Dan *Non Performing Loan* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2012” menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Penyaluran Kredit dan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bank yang mempunyai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang tinggi sangat baik karena bank ini mampu menanggung risiko yang timbul. Adanya modal yang cukup yang disediakan oleh pemilik sehingga kredit menjadi lebih luas dan adanya risiko yang kecil sehingga semuanya itu akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sehingga *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh dengan *Return On Assets (ROA)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil.

2. Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Assets (ROA)

Loan to Deposit ratio (LDR) merupakan rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Likuiditas adalah besarnya dana yang likuid yang disediakan oleh manajemen untuk memenuhi penarikan dana para nasabahnya. Dana yang disediakan ini meliputi penarikan dana tabungan maupun penarikan dana untuk pencairan kredit yang telah disetujui.

Loan to Deposit ratio (LDR) merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Atau dengan kata lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berguna untuk mengukur volume kredit yang disalurkan oleh bank dibandingkan dengan jumlah yang berhasil dihimpun oleh bank. Tujuan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah untuk mengetahui serta menilai sampai seberapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya.

Menurut Herman Darmawi (2011, hal 61) *Loan to Deposit ratio* (LDR) merupakan kekuatan yang mempengaruhi keputusan pemberian pinjaman dan investasi. Rasio yang lebih tinggi dapat diartikan sebagai kesanggupan dan kesediaan bank untuk mengatasi persoalan likuiditasnya menggunakan manajemen likuiditas, atau melakukan pinjaman dari pasar uang, dan bukan semata-mata menggantungkan diri pada penyesuaian asset dan sebagian lainnya melalui usaha bank untuk memperoleh tingkat pendapatan yang lebih tinggi.

Hal ini tentunya akan meningkatkan *Loan to Deposit ratio* (LDR) sehingga profitabilitas bank juga meningkat. Hasil penelitian Wahyu Dwi Pranata (2015) dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2013” menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara signifikan berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2013.

Jika rasio berada pada standar yang ditetapkan Bank Indonesia, maka laba akan meningkat dengan asumsi bank tersebut menyalurkan kreditnya dengan efektif. Meningkatnya laba, maka *Return On Assets* juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Assets*.

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return on Assets (ROA)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Dengan adanya *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang maksimal kredit menjadi lebih luas dan adanya risiko yang kecil sehingga semua akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas sehingga dapat memaksimalkan *Return on Assets (ROA)* perusahaan.

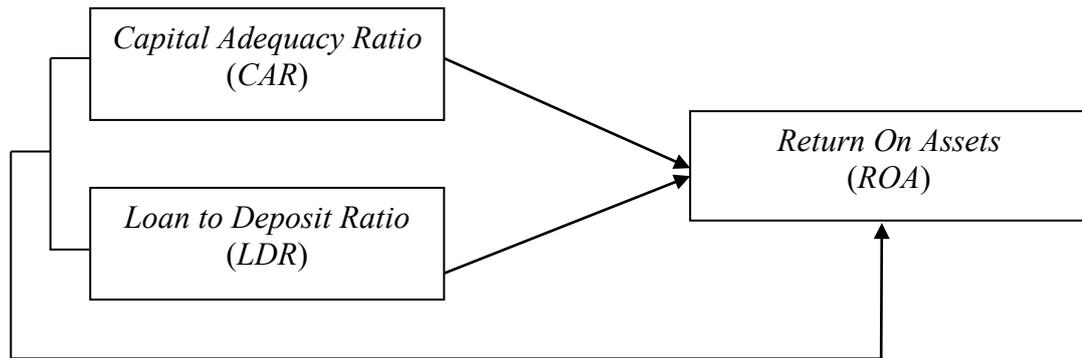
Tingginya *Capital adequacy Ratio (CAR)* menggambarkan kemampuan bank dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dan menunjukkan kapabilitasnya dalam mengantisipasi adanya penurunan aktiva sehingga dana nasabah terlindungi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Selain itu, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang tinggi menunjukkan bahwa adanya permodalan yang cukup mampu menambah aktiva dan membuat pembiayaan menjadi luas dengan tingkat risiko yang kecil. Pembiayaan yang luas diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam waktu yang sesuai dengan tempo yang diberikan sehingga meningkatkan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, apabila kredit yang diberikan telah dibayarkan dengan jatuh tempo yang ditetapkan, maka *Return on Assets (ROA)* perusahaan akan meningkat. *Return* yang

diterima akan cepat digunakan kembali untuk proses perputaran uang kas periode selanjutnya.

Semakin besar jumlah *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berarti semakin besar pula *Return on Assets (ROA)*. Dengan bertambahnya jumlah penjualan kredit dari penjualan neto yang dilakukan perusahaan, maka akan menambah pula jumlah investasi perusahaan dalam bentuk *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sehingga menambah keuntungan bagi perusahaan.

Hasil penelitian Henry Ocky Parsaoran (2017) dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank Umum Go Public Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008 - 2011” menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*. Pengaruh simultan ini dapat menggambarkan semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* dan semakin rendah *Loan to Deposit Ratio*, maka semakin tinggi *Return on Assets* tersebut.

Berdasarkan pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen yang telah diuraikan diatas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual berikut ini:



Gambar II.1: Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu berdasarkan uraian diatas penulis mengambil perumusan penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta yang empiris melalui pengumpulan data. Berdasarkan uraian diatas adapun hipotesis yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Adanya pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Adanya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2007, hal. 11) “Pendekatan asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya.

B. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan 3 variabel yang terdiri atas 1 variabel terikat (dependen), dan dua variabel bebas (independen). Variabel terikatnya adalah *Return on Assets (ROA)*. Sedangkan Variabel bebas tersebut adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Adapun definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010 hal 59). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* yang diukur dengan *Return on Assets*.

Menurut Sudana (2014, hal 22) *Return on Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Variabel Bebas

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* (X_1)

Hasibuan (2009:58), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal yang ditetapkan lembaga pengatur yang khusus berlaku bagi industri-industri yang berada dibawah pengawasan pemerintah

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* (X_2)

Menurut Dendawijaya (2003, hal. 116), *Loan to Deposit Ratio (LDR)* menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang datanya diambil dari website www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini diperkirakan akan berlangsung dari bulan Juni s/d Oktober 2018 dengan rincian waktu sebagai berikut:

Tabel III-1

Rincian Waktu Penelitian

No.	Jenis Penelitian	Bulan																			
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul				■																
2	Penulisan proposal					■	■	■													
2	Bimbingan proposal							■	■	■	■	■									
3	Seminar proposal																				
4	Pengumpulan data																				
5	Penyusunan skripsi																				
6	Bimbingan skripsi																				
7	Pengesahan skripsi																				
8	Sidang meja Hijau																				

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hal.61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Berikut adalah populasi perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang terdaftar di (BEI).

Tabel III-2

Populasi Perusahaan yang bergerak di Bidang Perbankan yang Terdaftar di BEI

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga
2	AGRS	Bank Agris
3	BACA	Bank Capital Indonesia
4	BBCA	Bank BCA
5	BBNI	Bank BNI
6	BBRI	Bank BRI
7	BBTN	Bank BTN
8	BBYB	Bank Yuda Bhakti
9	BDMN	Bank Danamon
10	BEKS	Bank Pundi Indonesia
11	BGTG	Bank Ganesha
12	BINA	Bank Ina Perdana

13	BKSW	Bank QNB Indonesia
14	BMAS	Bank Maspion Indonesia
15	BMRI	Bank Mandiri
16	BNBA	Bank Bumi Arta
17	BNGA	Bank Niaga
18	BNGA	Bank CIMB Niaga
19	BNII	Bank Maybank Indonesia
20	BNLI	Bank Permata
21	BSIM	Bank Sinarmas
22	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
23	DNAR	Bank Dinar Indonesia
24	INPC	Bank Artha Graha International
25	MEGA	Bank Mega
26	NAGA	Bank Mitraniaga
27	NISP	Bank NISP
28	NISP	Bank OCB NISP
29	PNBN	Bank Pan Indonesia
30	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011, hal. 118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel yang diambil oleh peneliti adalah sampling jenuh, yakni menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Berikut adalah sampel perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang terdaftar di (BEI).

Tabel III-3
Sampel Perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang
Terdaftar di BEI

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga
2	AGRS	Bank Agris
3	BACA	Bank Capital Indonesia
4	BBCA	Bank BCA
5	BBNI	Bank BNI
6	BBRI	Bank BRI
7	BBTN	Bank BTN
8	BBYB	Bank Yuda Bhakti
9	BDMN	Bank Danamon
10	BEKS	Bank Pundi Indonesia
11	BGTG	Bank Ganesha
12	BINA	Bank Ina Perdana
13	BKSW	Bank QNB Indonesia
14	BMAS	Bank Maspion Indonesia
15	BMRI	Bank Mandiri
16	BNBA	Bank Bumi Arta
17	BNGA	Bank Niaga
18	BNGA	Bank CIMB Niaga
19	BNII	Bank Maybank Indonesia
20	BNLI	Bank Permata
21	BSIM	Bank Sinarmas
22	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional
23	DNAR	Bank Dinar Indonesia

24	INPC	Bank Artha Graha International
25	MEGA	Bank Mega
26	NAGA	Bank Mitraniaga
27	NISP	Bank NISP
28	NISP	Bank OCB NISP
29	PNBN	Bank Pan Indonesia
30	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data sekunder yang telah terdokumentasi baik data keuangan maupun non keuangan. Dokumentasi yang digunakan dalam bentuk laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2014-2017.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variable terikat baik secara persial maupun simultan. Berikut adalah analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Analisis deskriptif ini meliputi beberapa hal sub menu deskriptif statistik seperti frekuensi,

deskriptif, eksplorasi data, tabulasi silang, dan analisis rasio yang menggunakan minimum, maksimum, mean, median, mode, dan standar deviasi.

2. Regresi Linear Berganda

Regresi adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini digunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas (X_1) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap variabel terikat (Y) *Return on Assets (ROA)*, variabel bebas (X_2) *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap terikat (Y) *Return on Assets (ROA)* Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Di mana:

Y = *Return on Assets (ROA)*

a = Nilai Y bila X_1 dan $X_2 = 0$

β = Angka arah koefisien regresi

X_1 = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

X_2 = *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Juliandi dan Irfan (2013, hal. 169), jika model adalah model yang baik, maka data dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi

untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Adapun pengujian asumsi klasik yang di gunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

b. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2005, hal.110) untuk mengetahui tidak normal atau apakah didalam mode regresi, variabel X dan variabel Y atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Untuk mengetahui tidak normal atau apakah didalam model regresi, variabel X_1 dan variabel Y atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat. Yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji *Kolmogrov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variable independen dengan variable dependen ataupun keduanya.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.
- b) Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

c. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk menemukan apakah terdapat korelasi diantara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu jika nilai *tolerance and value inflation factor* (VIF) lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan agar mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik *scatterplot*.

Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan hubungan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t, yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2014 hal. 250)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi parsial

r² = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

Hasil perhitungan uji-t ini menggunakan taraf signifikansi 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

$t_{\text{sign}} > 0,05$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan

$t_{\text{sign}} < 0,05$, artinya ada pengaruh yang signifikan

b. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk menguji hipotesis yang bersifat simultan (bersama-sama) terutama pengujian signifikan terhadap koefisien korelasi gandanya. Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji F, yaitu :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2014 hal. 257)

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah data

H_0 diterima jika $F_{\text{sign}} < \alpha$ untuk $\alpha = 0,05$ maka berarti secara simultan hipotesis ditolak artinya tidak ada pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return on Assets (ROA)*. Sebaliknya H_a diterima jika $F_{\text{sign}} > \alpha$ untuk $\alpha = 0,05$ ini berarti hipotesis diterima artinya ada pengaruh antara *Capital Adequacy*

Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Assets (ROA).

Hasil perhitungan uji F ini menggunakan taraf signifikansi 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

$F_{\text{sign}} > 0,05$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan

$F_{\text{sign}} < 0,05$, artinya ada pengaruh yang signifikan

c. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi guna untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2007 hal 259)

Keterangan:

D = Koefisien determinasi

R = Nilai korelasi

100% = Presentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel-variabel bebas tersebut adalah *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*, variabel terikat berupa profitabilitas (ROA). Pada bab IV akan dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS (*statistical product an service sollution*) version 16.0 for windows.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang ada di 30 perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sampel penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari tahun 2014-2017.

Kode Emiten	<i>Capital Adequacy Ratio</i>				<i>Loan to Deposit Ratio</i>				<i>Return on Assets</i>			
	2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017
AGRO	16,90	18,70	22,21	23,60	76,80	81,10	90,07	90,10	3,90	3,81	3,82	3,88
AGRS	16,20	19,50	19,40	18,50	87,80	87,80	90,40	85,60	3,50	2,60	2,70	2,69
BACA	18,31	20,59	22,91	22,96	81,68	86,88	87,77	88,13	4,73	4,19	3,84	3,69
BBCA	14,64	16,97	20,34	18,87	108,86	109,78	103,66	103,11	1,14	1,61	1,76	1,71
BBNI	16,60	18,60	21,36	21,64	82,02	87,05	85,86	87,16	3,57	3,15	1,95	2,72
BBRI	17,78	19,70	20,90	22,10	92,60	87,50	91,00	93,30	1,40	1,20	2,52	3,10
BBTN	15,58	16,28	17,96	18,60	97,46	98,98	99,46	94,49	1,33	0,47	1,09	1,70
BBYB	15,76	15,17	16,77	17,53	91,15	85,13	94,14	99,87	1,68	1,01	1,60	1,48
BDMN	15,23	22,85	26,21	24,11	65,85	66,05	55,35	56,47	1,16	1,97	2,36	2,24
BEKS	18,74	17,32	18,28	17,51	93,59	98,05	89,86	93,42	1,79	1,68	1,85	1,96
BGTG	13,52	14,96	17,77	18,88	61,44	64,88	72,06	70,80	1,12	1,05	1,06	1,10
BINA	12,96	15,60	15,52	15,80	70,24	70,24	72,32	68,48	2,80	2,08	2,16	2,16

BKSW	14,65	16,47	18,33	18,37	65,34	69,50	70,22	70,50	3,78	3,35	3,07	2,95
BMAS	11,71	13,58	16,27	15,10	87,89	87,92	82,13	82,49	0,91	1,29	1,41	1,37
BMRI	13,28	14,88	17,09	17,31	65,62	69,64	68,69	69,73	2,86	2,52	1,56	2,18
BNBA	14,22	15,76	16,72	17,68	74,08	70,00	72,80	74,64	1,12	0,96	2,02	2,48
BNGA	12,46	13,02	14,37	14,88	79,57	78,38	79,57	75,59	1,06	0,38	0,87	1,36
BNGA	12,61	12,14	13,42	14,02	72,92	73,10	75,31	79,90	0,54	0,81	1,28	1,18
BNII	12,18	18,28	20,97	19,29	72,68	72,04	74,28	75,18	0,93	1,58	1,89	1,79
BNLI	14,99	13,86	14,62	14,01	74,87	78,44	71,89	74,74	1,43	1,34	1,48	1,57
BSIM	10,82	11,97	14,21	15,10	69,15	71,90	77,64	70,64	2,50	2,44	2,44	2,48
BTPN	10,37	12,48	12,42	11,84	73,19	73,19	74,86	74,78	2,24	1,66	1,73	1,70
DNAR	11,72	13,18	14,66	14,69	62,28	65,60	66,17	66,40	3,03	2,68	2,46	2,36
INPC	9,37	10,86	13,02	12,08	70,31	69,62	65,70	65,99	0,73	1,03	1,13	1,09
MEGA	10,62	11,90	13,67	13,85	72,49	75,71	74,95	75,78	2,28	2,02	1,25	1,74
NAGA	11,38	12,61	13,38	14,14	69,26	66,00	68,24	69,71	0,90	0,77	1,61	1,98
NISP	9,97	10,42	11,49	11,90	63,65	62,71	63,65	60,47	0,85	0,30	0,70	1,09
NISP	10,09	9,71	10,73	11,22	58,34	54,48	60,25	63,92	0,64	0,63	1,02	0,95
PNBN	9,75	14,62	16,77	15,43	62,14	63,30	65,42	66,14	0,74	1,26	1,51	1,43
SDRA	11,99	11,08	11,70	11,21	69,90	72,75	67,51	69,79	1,15	1,08	1,18	1,25

Sumber: Bursa Efek Indonesia

1. Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2012), statistik deskriptif dapat mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean, standar deviasi, varian, maksimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Pengujian statistik deskriptif merupakan proses analisis yang merupakan proses menyeleksi data (*screening data*) sehingga data yang akan dianalisis memiliki

distribusi normal. Deskripsi dari masing-masing variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.1
Hasil Uji Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	120	9.37	26.21	15.5262	3.62806
LDR	120	54.48	109.78	76.6620	11.97783
ROA	120	.30	4.73	1.8452	.94041
Valid N (listwise)	120				

Sumber: SPSS *version*16.0

Dari hasil pengujian statistik pada tabel diatas dapat diketahui:

1. *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 9.37, nilai maksimum 26.21, mean 15.5262 dan standar deviasi 3.62806.
2. *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 54.58, nilai maksimum 109.78, mean 76.6620 dan standar deviasi 11.97783.
3. *Return On Assets* memiliki nilai minimum sebesar 0.30, nilai maksimum 4.73, mean 1.8452 dan standar deviasi 0.94041.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

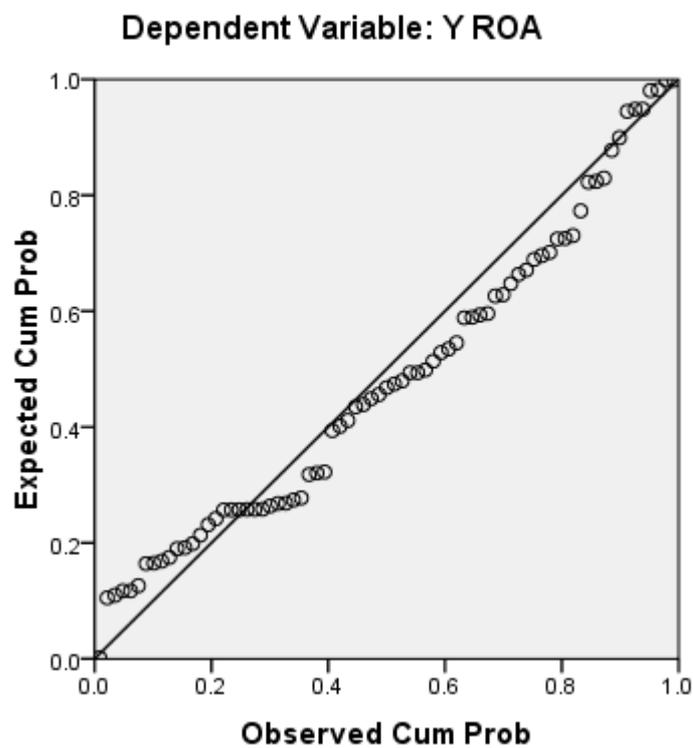
a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi secara normal atau tidak. Untuk menentukan normalitas data dapat diuji dengan dua cara yaitu:

1) P-Plot Regression

P-Plot Regression dilakukan dengan cara menguji Standardized residual pada nilai profitabilitasnya. Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan P-Plot Regression:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV-1. Hasil Uji P-Plot Regression

Dari hasil Uji P-Plot Regression tersebut dapat dilihat bahwa model regresi bersifat normal dengan data mengikuti garis dan menyebar disekitar titik garis diagonal.

2) Kolmogorov-Smirnov

Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan cara menguji standardized residual pada nilai profitabilitasnya. Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov:

Tabel IV-2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		CAR	LDR	ROA
N		120	120	120
Normal Parameters ^a	Mean	15.5262	76.6620	1.8452
	Std. Deviation	3.62806	11.97783	.94041
Most Extreme Differences	Absolute	.066	.146	.115
	Positive	.066	.146	.115
	Negative	-.046	-.062	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.722	1.600	1.261
Asymp. Sig. (2-tailed)		.675	.012	.083

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa nilai K-S telah terdistribusi secara normal karena memiliki profitabilitas lebih besar dari 0,05. Dari tabel tersebut terdapat nilai K-S sebesar 0,722, 1,600, dan 1,261 di mana nilai dari variabel tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga variabel tersebut terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (variabel bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai faktor inflasi varian (Variance inflation factor atau VIF) yang tidak melebihi 4 atau 5.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan uji multikolinearitas pada data yang diolah:

Tabel IV-3 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.032	.490		.065	.949		
	CAR	.146	.023	.565	6.483	.000	.804	1.244
	LDR	-.006	.007	-.076	-.875	.383	.804	1.244

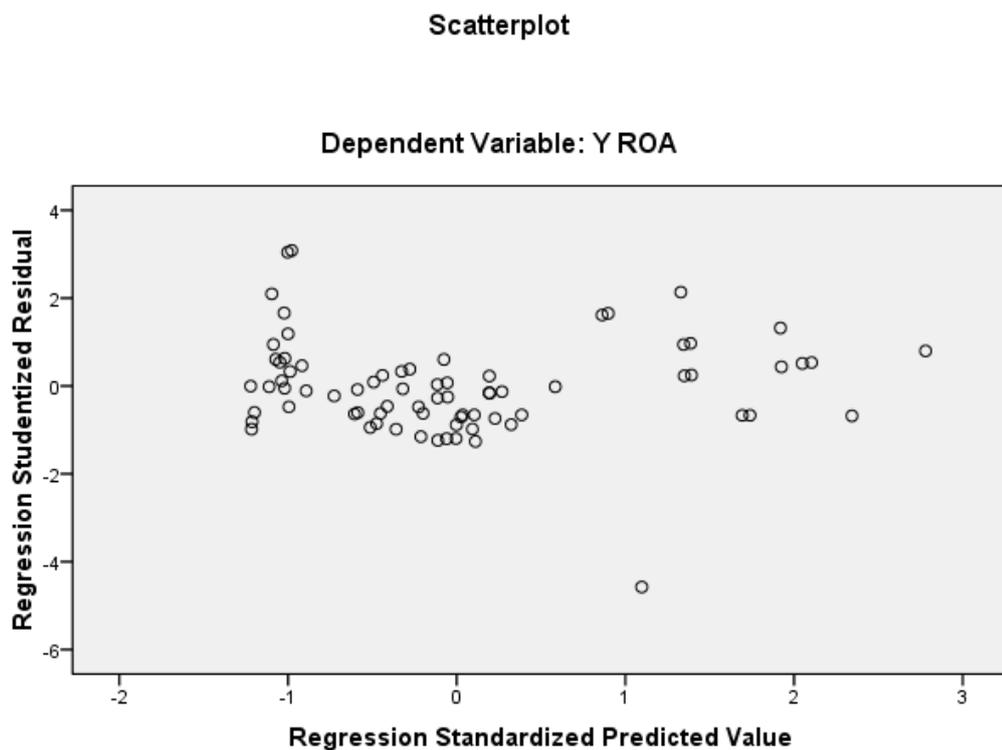
a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel IV-3 di atas dapat dilihat bahwa Nilai VIF masing-masing variabel yaitu *Capital Adequacy Ratio* sebesar 1.244, maka dapat diketahui bahwa model ini tidak terjadi masalah, karena nilai VIF lebih kecil dari 5. Begitu pula *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai VIF 1.244, artinya nilai VIF *Loan to Deposit Ratio* lebih kecil dari 5. Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa dalam model regresi terbebas dari multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (*point-point*).menyebarkan dibawah dan di atas angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedostisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Berikut ini merupakan hasil uji heterokedastisitas pada data yang telah diolah:



Gambar:IV-2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar di atas memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas dengan teratur, serta tersebar baik di

atasmaupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

3. Analisis Regresi Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linear berganda, dimana Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari masing-masing nilai variabel bebas.

Berikut ini merupakan hasil daripengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.00.

**Tabel IV-4 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a**

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.032	.490		.065	.949		
	CAR	.146	.023	.565	6.483	.000	.804	1.244
	LDR	-.006	.007	-.076	-.875	.383	.804	1.244

a. Dependent Variable: ROA

Dari data di atas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

Konstanta (a) : 0.032

Capital Adequacy Ratio : 0.146

Loan to Deposit Ratio : -0.006

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan berikut:

$$\text{ROA (Y)} = 0.032 + 0.146X_1 + -0.006X_2$$

Keterangan:

- 1) Nilai $a = 0.032$ menunjukkan bahwa apabila nilai dimensi *Return on Assets* yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (X_1) dan *Loan to Deposit Ratio* (X_2) bernilai nol, maka *Return on Assets* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0.032, atau dapat dikatakan bahwa *Return on Assets* tetap bernilai 0.032 apabila tidak dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*. Tentunya ada variabel-variabel lain dalam kasus ini yang mempengaruhi *Return on Assets* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selain *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*.
- 2) Nilai $X_1 = 0.146$ menunjukkan bahwa apabila *Return on Assets* ditingkatkan 100 % maka *Return on Assets* akan meningkat 0.146 dengan asumsi bahwa nilai *Capital Adequacy Ratio* tetap atau tidak berubah. Artinya ketika presentase *Return on Assets* meningkat, maka tingkat *Return On Assets* mengalami peningkatan.
- 3) Nilai $X_2 = -0.006$ menunjukkan bahwa apabila *Loan to Deposit Ratio* ditingkatkan 100 % maka *Return on Assets* menurun sebesar -0.006 dengan asumsi bahwa nilai *Return on Assets* tetap tidak berubah. Artinya ketika presentase *Loan to Deposit Ratio* meningkat maka tingkat *Return on Assets* mengalami penurunan

4. Pengujian Hipotesis

a) Uji t (*t-Test*)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing- masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk Pengujian:

- a) $H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas(X) dengan variabel terikat (Y)
- b) $H_a: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas(X) dengan variabel terikat (Y)

Kriteria Penarikan Kesimpulan berdasarkan probabilitas:

- a) H_0 diterima jika nilai profitabilitas \geq taraf signifikan sebesar 0,05 ($\text{sig} \geq \alpha_{0,05}$)
- b) H_a diterima jika nilai profitabilitas \leq taraf signifikan sebesar 0,05 ($\text{sig} \geq \alpha_{0,05}$)

Berikut ini merupakan hasil dari Uji t pada data yang telah diolah dengan menggunakan *SPSS For Windows* versi 16.00

Tabel IV-5 Hasil Uji t (*t-Test*)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.032	.490		.065	.949
	CAR	.146	.023	.565	6.483	.000
	LDR	-.006	.007	-.076	-.875	.383

a. Dependent Variable: ROA

1) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return on Assets* (ROA)

Untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* secara parsial (individual) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Assets*. Dari pengolahan data menggunakan program SPSS for windows versi 16.00 diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Kriteria Pengujian Hipotesis:

H_0 diterima jika: $\text{sig} \geq 0,05$

H_a diterima jika: $\text{sig} \leq 0,05$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Assets* diperoleh hasil sig 0.000 lebih kecil dari alpha 0,05 ($\text{sig}, 0,000 < \alpha 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Assets* yang signifikan.

2) Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets (ROA)*

Untuk mengetahui apakah *Loan to Deposit Ratio* secara parsial (individual) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return on Assets* dalam penelitian ini menggunakan uji t. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

Kriteria Pengujian Hipotesis:

H_0 diterima jika: $\text{sig} \geq 0,05$

H_a diterima jika: $\text{sig} \leq 0,05$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* diperoleh hasil sig 0.383 lebih besar dari alpha 0,05 (sig. 0,383 > α 0,05). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* yang signifikan.

b) Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Atau apakah variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Bentuk pengujian:

- a) $H_0 = 0$ Tidak ada pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets*

b) $H_a \neq 0$ Ada pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets*.

Kriteria Penarikan Kesimpulan berdasarkan probabilitas:

a) H_0 diterima jika nilai profitabilitas \geq taraf signifikan sebesar 0,05 ($\text{sig} \geq \alpha_{0,05}$)

b) H_a diterima jika nilai profitabilitas \leq taraf signifikan sebesar 0,05 ($\text{sig} \geq \alpha_{0,05}$)

Berikut ini merupakan hasil dari uji F pada data yang diolah dengan menggunakan program *SPSS for windows* versi 16.00.

Tabel IV-6 Hasil Uji F (*F-Test*)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.151	2	15.075	23.489	.000 ^a
	Residual	75.091	117	.642		
	Total	105.241	119			

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan tingkat sig sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* secara bersamaan terhadap *Return On Assets* yang signifikan. Dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* secara simultan mempengaruhi tingkat *Return On Assets* secara langsung.

a) Koefisien Determinan (R-Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Angka koefisien determinan yang semakin kuat, menandakan bahwa variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat adalah terbatas. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian statistiknya dari data yang diolah:

Tabel IV-7 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.535 ^a	.286	.274	.80112

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR

Data di atas menunjukkan nilai R-Square sebesar 0.286. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets*, maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi seperti berikut ini:

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,286 \times 100 \% \\
 &= 28,6\%
 \end{aligned}$$

Nilai R- Square di atas adalah sebesar 28,6%, hal ini berarti bahwa 28,6% variasi nilai *Return on Assets* ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*. Dengan kata lain kontribusi *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* dalam mempengaruhi *Return on Assets* adalah sebesar 28,6%, sementara sisanya adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian adalah mengenai hasil temuan dan kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa H_0 diterimadan H_a ditolak. Hal ini menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini sesuai dengan teori Menurut Kasmir (2012, hal 140) menyatakan bahwa "*Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio untuk

mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia”. Semakin tinggi tingkat *Capital Adequacy Ratio* berarti berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat *Capital Adequacy Ratio* semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Wahyu Dwi Pranata (2015) yang menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Assets*.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*, atau dengan kata lain meningkatnya *Capital Adequacy Ratio* diikuti dengan meningkatnya *Return on Assets* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori Menurut Munawir (2010, hal 120) “*Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk

mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam periode tertentu yaitu dengan membagi total penjualan kredit (neto) dengan piutang”.

Hal ini bertentangan dengan penelitian dari Wahyu Dwi Pranata (2015) yang menyimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif secara parsial terhadap *Return on Assets*.

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyatakan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* ada pengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return on Assets*.

Menurut Munawir (2010, hal 120) “Semakin tinggi tingkat *Loan to Deposit Ratio* suatu perusahaan maka semakin baik tingkat pengelolaan piutang perusahaan tersebut. Keadaan *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi menunjukkan semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutangnya sehingga dapat dijadikan kas.

Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) ada pengaruh signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Perbankan yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan kata lain *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* secara simultan mempengaruhi tingkat *Return on Assets* secara langsung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*).

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan adalah:

1. Pihak Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu memperhatikan *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* agar dapat meningkatkan profitabilitas pada perusahaan.
2. Bagi pihak investor harus lebih cermat lagi dalam menilai keadaan atau kondisi sesungguhnya perusahaan sebelum memutuskan untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar lebih memperbanyak perusahaan yang akan diuji sehingga akan diperoleh sampel yang banyak dan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Faisol (2007). Analisis Kinerja Keuangan Bank Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Bisnis Manajemen*, 3(2), 1411-9366.
- Azwar Juliandi dan Irfan. (2013) *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Bisnis* : Citapustaka Media Perintis
- Agus Sartono (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Bambang Riyanto (2008). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham dan Houston. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Darmawi, Herman (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- F. Artin, Sitawati “Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Capital Adequacy Ratio (Studi Empiris : Bank Umum di Indonesia periode 2001-2004)”. Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang 2006.
- Firdaus A.Dunia (2008). *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*. Buku Satu, Edisikedua. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,
- Harahap,Sofyan Syafri. (2010). *Teori Akuntansi*.. Raja Grafindo. Persada: Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P (2011). *Dasar-dasar Perbankan*, Cetakan ke 11, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Herdiningtyas, Winny, dkk. (2005). Analisa Rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 7 Nomor 2, STIE Perbanas, Surabaya, Hal 12.
- Imam Ghozali (2005). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Edisi keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- John Wild & K. R. Subramanyam. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Delapan, Buku Dua. Alih Bahasa: Yanivi dan Nurwahyu. Jakarta: Salemba Empat.

- Jumingan (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesepuluh. Bandung: CV Alfabeta.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____ (2010). *Manajemen Perbankan..* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keown. (2004). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyono, 2008, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta, Ar Ruzz Media Group.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Pupik Damayanti. 2012. *Analisis Pengaruh Ukuran (Size), Capital Adequacy Ratio (CAR), Pertumbuhan Deposit, Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Go Publik di Indonesia Tahun 2005-2009 (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)*. Semarang: STIE Totalwin Semarang
- Rivai, Veithal Dkk (2013). *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Riyadi, Selamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Skousen. (2011). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Terjemahan Dodo Suharto. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafrida Hani. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Medan. UMSU Press.
- Wibowo. 2008. *Akuntansi Keuangan Dasar*. Jakarta. Grasindo.
- www.duniafintech.com/ekosistem-fintech-e-money-tahun-2018/
- www.infobanknews.com/fintech-jadi-ancaman-sekaligus-peluang-bagi-bank/
- www.infobank.com/Syahrial Muchtar/articles/fungsiintermediasibank.pdf
- www.idx.co.id

www.kajianpustaka.com/2017/08/return-on-assets-roa.html

www.motivatoracademy.com/begini-dampak-fintech-bagi-dunia-kerja-di-industri-perbankan/

www.pelatihanbank.wordpress.com/2012/12/22/pengaruh-car-fdr-bopo-dan-npl-terhadap-profitabilitas-bank/

Zuliani. (2014). *Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.

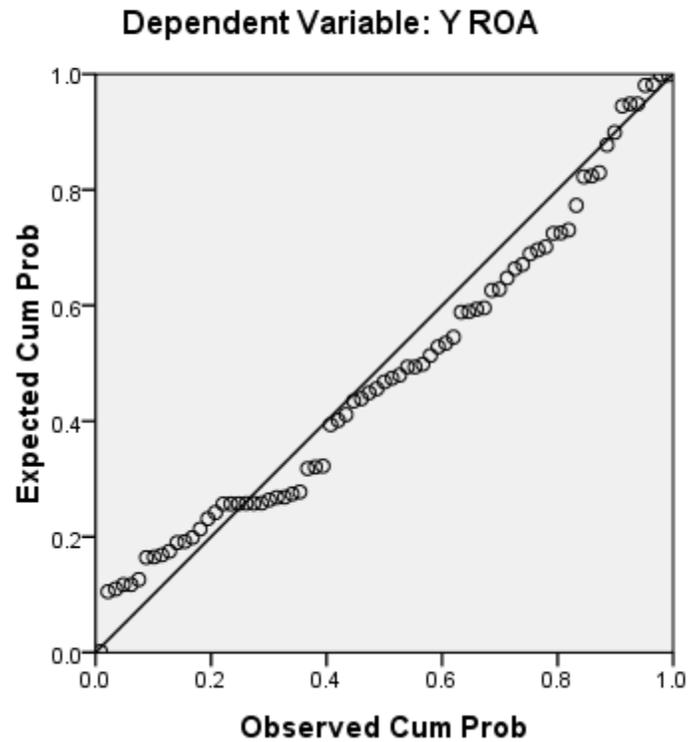
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	120	9.37	26.21	15.5262	3.62806
LDR	120	54.48	109.78	76.6620	11.97783
ROA	120	.30	4.73	1.8452	.94041
Valid N (listwise)	120				

Hasil Uji P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil Uji K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR	LDR	ROA
N		120	120	120
Normal Parameters ^a	Mean	15.5262	76.6620	1.8452
	Std. Deviation	3.62806	11.97783	.94041
Most Extreme Differences	Absolute	.066	.146	.115
	Positive	.066	.146	.115
	Negative	-.046	-.062	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.722	1.600	1.261
Asymp. Sig. (2-tailed)		.675	.012	.083

a. Test distribution is Normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

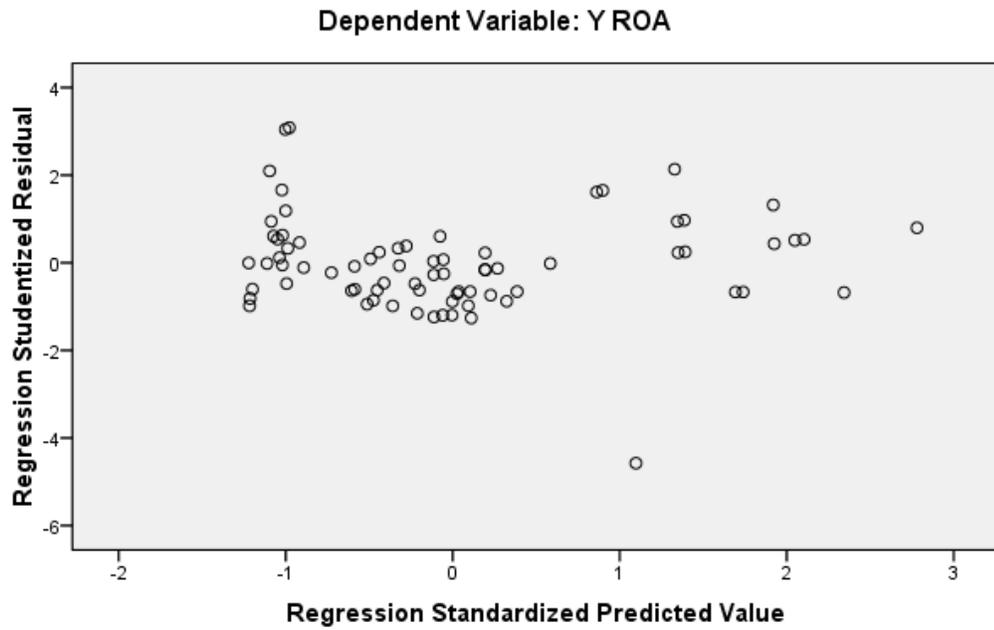
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.032	.490		.065	.949		
	CAR	.146	.023	.565	6.483	.000	.804	1.244
	LDR	-.006	.007	-.076	-.875	.383	.804	1.244

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.032	.490		.065	.949		
CAR	.146	.023	.565	6.483	.000	.804	1.244
LDR	-.006	.007	-.076	-.875	.383	.804	1.244

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.032	.490		.065	.949
	CAR	.146	.023	.565	6.483	.000
	LDR	-.006	.007	-.076	-.875	.383

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.151	2	15.075	23.489	.000 ^a
	Residual	75.091	117	.642		
	Total	105.241	119			

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji R-Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.535 ^a	.286	.274	.80112

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR